

## **Analisis Keunggulan Sektor Basis dan Non Basis Produktivitas Tanaman Pangan pada Komoditas Kelapa di Kalimantan Selatan Menggunakan Metode *Location Quotients* (LQ)**

**Muhammad Royadi Pratama<sup>1</sup>, Nasruddin<sup>2</sup>, Arif Rahman Nugroho<sup>3</sup>**

<sup>1</sup> Mahasiswa Prodi Geografi FISIP Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Indonesia

<sup>2,3</sup> Geografi FISIP Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Indonesia

Email: [royadipratama01@gmail.com](mailto:royadipratama01@gmail.com)

**Abstrak** Identifikasi ini bertujuan untuk mengkaji perkembangan produktivitas kelapa di provinsi Kalimantan Selatan sebagai pengelolaan tanaman pangan yang berpotensi menjadi sektor basis pada komoditas kelapa sehingga dapat di ambil kebijakan yang dapat di gunakan untuk mengembangkan perekonomian secara berkelanjutan. Pengambilan identifikasi ini menggunakan sejumlah potensi-potensi yang berkembang pesat pada daerah-daerah tertentu untuk di lakukan pengembangan lebih lanjut sebagai sektor pengirim suku cadang tanaman pangan komoditas kelapa. Pengumpulan data dan informasi di dapat melalui google sebagai bahan acu untuk pengeambilan studi litelatur dari hasil pengidentifikasian sehingga di temukan faktor kegunaan pada tanaman pangan kelapa, segala manfaat yang terdapat pada kelapa, dan perkembangan ekonomi yang baik untuk masyarakat yang memperdayakan dalam kehidupan sosial dan ekonomi. Adapun faktor internal kelemahan, kesadaran masyarakat masih rendah terhadap perkembangan tanaman pangan pohon kelapa sebagai sumber daya ekonomi yang baik. Kurangnya ketersediaan lahan untuk pengelolaan tanaman pangan kelapa ini pada kota. faktor eksternal meliputi persaingan antara daerah kabupaten maupun kota. Perkembangan masyarakat lokal yang tidak memahami produktivitas kelapa akibat mudahnya pemasokan kelapa dari berbagai daerah luar.

**Kata Kunci** : *perkembangan, kelapa, kalimantan selatan, identifikasi*

**Abstract**, *This identification aims to examine the development of coconut productivity in the province of South Kalimantan as a food crop management that has the potential to become a base sector for coconut commodities so that policies can be used to develop the economy in a sustainable manner. Taking this identification uses a number of potentials that are rapidly growing in certain areas for further development as a sector to send spare parts for coconut food crops. Data collection and information can be obtained through google as a reference for taking literature studies from the identification results so that the usefulness factors of the coconut food plant are found, all the benefits contained in coconut, and good economic development for empowering people in social and economic life. As for the internal factor of weakness, public awareness is still low on the development of the coconut tree as a good economic resource. Lack of land availability for the management of this coconut food crop in the city. External factors include competition between regencies and cities. The development of local communities who do not understand coconut productivity due to the easy supply of coconuts from various outside areas.*

**Keywords:** *development, coconut, South Kalimantan, identification*

## PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi dan perencanaan wilayah merupakan dua hal penting dalam pelaksanaan otonomi daerah. Sesuai dengan Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang pemerintah daerah, pemerintah memberikan kewenangan yang seluas-luasnya kepada daerah, khususnya daerah kabupaten/kota untuk menyelenggarakan pembangunan dan mengurus rumah tangganya sendiri berdasarkan aspirasi masyarakat dan potensi daerah. Berdasarkan aspirasi masyarakat berarti menuntut perencanaan pembangunan menganut prinsip prioritas.

Sektor tanaman pangan pertanian merupakan sektor yang menjadikan prioritas pembangunan di semua wilayah daerah. Sebagai negara Agraris, sektor pertanian mempunyai kontribusi sangat besar terhadap pembangunan nasional dan daerah. Salah satu alasan sektor pertanian menjadi prioritas utama dalam pembangunan nasional adalah banyaknya penduduk yang menggantungkan hidupnya dari sektor pertanian. Provinsi Kalimantan Selatan merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang terdiri dari 11 kabupaten dan 2 kota yang mempunyai potensi berbeda-beda. Pembangunan ekonomi daerah di provinsi Kalimantan Selatan tidak terlepas dari kontribusi beberapa sektor perekonomian, yaitu sektor pertanian. Subsektor tanaman pangan merupakan subsektor yang memiliki peran penting dalam pembangunan sektor pertanian di provinsi Kalimantan Selatan. Subsektor tanaman pangan terdiri dari berbagai macam komoditi yaitu tanaman pangan, sayur-sayuran, buah-buahan, dan tanaman hias.

Secara geografis, provinsi Kalimantan Selatan terletak antara  $1^{\circ}21'49''$  –  $4^{\circ}10'14''$  Lintang Selatan dan  $114^{\circ}19'13''$  hingga  $116^{\circ}33'28''$  Bujur Timur dengan luas wilayah  $37.377,53$  km<sup>2</sup> atau hanya 6,98 persen dari luas Pulau Kalimantan. Keberadaan keanekaragaman hayati pada pulau

Kalimantan Selatan sangat berperan besar untuk menjaga proses ekosistem hingga perekonomian masyarakat daerah tersebut. Tumbuh-tumbuhan yang tumbuh di tanah Kalimantan Selatan sangat beranekaragam dari tumbuhan liar hingga tanaman berbuah. Salah satu contohnya adalah kelapa, pohon kelapa adalah tanaman asli daerah tropis. Tumbuhan ini hampir selalu dapat di temukan pada kawasan sepanjang garis katulistiwa. Selain tumbuhan liar, pohon kelapa juga tumbuh subur dengan melalui pembudidayaan. Jadi jangan heran jika kelapa banyak di temukan di seluruh penjuru Indonesia, mulai dari daerah pantai yang datar hingga daerah pegunungan yang tinggi. Pada umumnya pohon kelapa lebih banyak di tanam di tanah tegalan atau perkarangan. Sementara di daerah dengan kepadatan penduduk lebih rendah, seperti transmigrasi, pohon ini lebih banyak di tanam di lahan terbuka dan lebih luas dengan pola monokultur.

Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengkaji sektor yang berpotensi menjadi sektor basis dan mengetahui bagaimana pertumbuhan perekonomian wilayah tersebut pada subsektor tanaman pangan komoditas di Kalimantan Selatan, dengan berdasarkan perumusan masalah yang telah diuraikan di bawah, sebagai berikut:

**Menganalisis perkembangan** dalam subsektor tanaman pangan komoditas kelapa di seluruh kabupaten provinsi Kalimantan Selatan menggunakan metode *Location Quotient (LQ)*.

**Menganalisis keunggulan nilai *Location Quotient (LQ)*** produktivitas selama 10 tahun terakhir di seluruh kabupaten provinsi Kalimantan Selatan.

**Menganalisis nilai *Location Quotient (LQ)*** produktivitas pertahunnya pada setiap kabupaten dan menentukan daerah yang

termasuk kedalam sektor basis maupun non-basis.

## **METODE**

Metodologi penelitian ini untuk mengetahui perkembangan produktivitas kelapa di Provinsi Kalimantan Selatan yang terdapat 11 kabupaten dan 2 kota dengan menggunakan metode *Location Quotient (LQ)* Metodologi analisis ini dilakukan dengan memakai data sekunder wilayah provinsi Kalimantan Selatan. Sumber data tersebut dari BDSP (Basis Data Statistik Pertanian) yang digunakan untuk mengkaji sektor yang berpotensi menjadi sektor basis(unggulan) pada subsektor tanaman pangan komoditas kelapa dikalimantan selatan. Metode analisis data yang di gunakan dalam penelitian ini menggunakan:

**Metode *Location Quotient (LQ)*** adalah perbandingan peranan sektor/industri di suatu daerah. Peranan sektor atau industri tersebut baik secara kabupaten atau provinsi terhadap suatu komoditas.

**Metode Analisis Grafik** Grafik nilai LQ produktivitas yang telah di perhitungkan menggunakan *Location Quotient (LQ)* selama 10 tahun perkabupatennya. perkembangannya akan terlihat setelah dianalisis satu-persatu sehingga dihasilkan analisis peningkatan maupun penurunan setiap tahun dan daerahnya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Analisis *Location Quotient (LQ)* merupakan perbandingan tentang besarnya peranan suatu sektor/industri secara nasional atau di suatu kabupaten dan peranan sektor/industri regional atau tingkat provinsi.

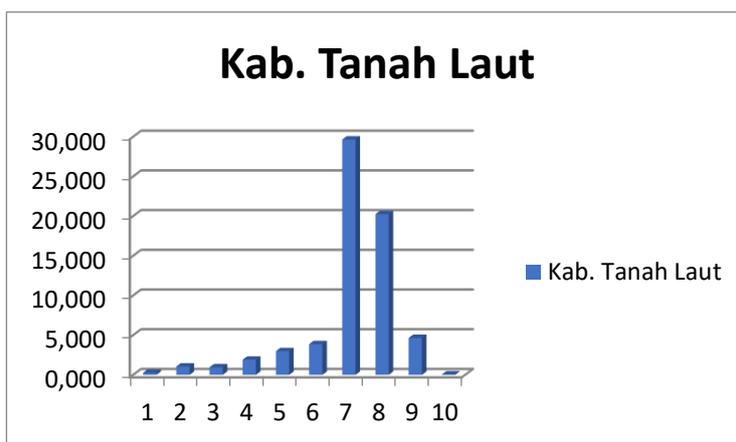
Hasil analisis perhitungan *Location Quotient (LQ)* mempunyai nilai lebih dari 1 ( $LQ > 1$ ) maka sektor yang bersangkutan termasuk dalam sektor unggulan dimana sektor tersebut memenuhi kebutuhan dalam maupun luar daerah dan berpotensi positif terhadap perekonomian sektor tersebut. Sedangkan jika nilai *Location Quotient (LQ)* kurang dari 1 ( $LQ < 1$ ) maka sektor daerah tersebut tidak unggul dalam memenuhi kebutuhan-nya hingga tidak berpotensi menjadi suatu daerah yang basis. Jika hasil perhitungan *Location Quotient (LQ)* mempunyai nilai yang sama dengan 1 ( $LQ = 1$ ) maka sektor yang bersangkutan di sebut sektor andalan, yaitu sektor yang hanya dapat memenuhi kebutuhan dalam daerahnya saja tetapi masih bisa di kembangkan menjadi sektor unggulan atau basis.

## **ANALISIS KEUNGGULAN NILAI BASIS DAN NON-BASIS**

Analisis keunggulan nilai basis dan non-basis dapat diperhitungkan dengan menggunakan Analisis *Location Quotient (LQ)* dari data BDSP (Basis Data Statistik Pertanian). Berdasarkan hasil analisis, Keunggulan nilai basis produktivitas komoditas kelapa di seluruh kabupaten dikalimantan selatan selama 10 tahun sangat berpotensi untuk bisa memenuhi kebutuhan perekonomian pangan suatu daerah maupun perkembangan ekonomi provinsi tersebut.

Hasil analisis LQ data produksi seluruh kabupaten provinsi Kalimantan selatan selama 10 tahun dapat dilihat pada Tabel 1. Sebagai berikut.

No	Lokasi	2007	2008	2009	2011	2012	2013	2014	2015	2017	2018	Nilai LQ	Keterangan
1	Kab. Tanah Laut	0,264	1,057	0,955	1,910	2,981	3,861	29,639	20,237	4,643	0,049	6,560	basis
2	Kab. Kota Baru	0,877	2,201	2,762	4,067	7,198	8,976	47,480	32,973	18,236	0,213	12,498	basis
3	Kab. Banjar	0,496	1,311	3,201	2,726	4,857	11,646	54,206	58,824	12,273	0,131	14,967	basis
4	Kab. Barito Kuala	0,496	11,489	15,425	23,116	36,876	46,146	166,765	154,064	22,219	0,146	47,674	basis
5	Kab. Tapin	0,463	1,217	0,703	1,028	1,935	2,553	11,732	11,534	1,887	0,023	3,307	basis
6	Kab. Hulu Sungai Selatan	2,333	5,934	7,780	12,753	22,565	28,910	141,249	150,739	32,366	0,363	40,499	basis
7	Kab. Hulu Sungai Tengah	1,226	3,119	4,334	6,564	13,894	16,005	83,912	103,920	21,594	0,247	25,481	basis
8	Kab. Hulu Sungai Utara	0,239	0,615	0,675	1,051	1,883	2,987	14,621	15,472	3,099	0,036	4,068	basis
9	Kab. Tabalong	0,902	2,362	2,943	2,300	2,782	3,870	18,282	31,700	6,980	0,036	7,216	basis
10	Kab. Tanah Bumbu	0,328	0,876	1,208	3,298	1,544	1,385	41,371	1,179	5,987	0,080	5,726	basis
11	Kab. Balangan	0,000	0,000	0,000	0,659	1,728	1,457	5,094	5,755	1,936	0,025	1,665	basis
12	Kota Banjarmasin	0,171	0,446	0,268	0,140	0,262	0,308	1,191	58,824	0,288	0,001	6,190	basis
13	Kota Banjarbaru	0,064	0,161	0,268	0,061	0,332	0,312	1,345	1,604	0,631	0,008	0,479	non
14	JUMLAH	7,859	30,788	40,522	59,674	98,838	128,416	616,888	646,824	132,138	1,358		



Gambar 2. Grafik Analisis Nilai LQ Produktivitas Komoditas Kelapa 10 Tahun Pada Kabupaten Tanah Laut

Pada hasil analisis nilai LQ basis produktivitas kelapa diKab.Tanah Laut selama 10 tahun dengan memiliki nilai LQ 6.560, dapat dikatakan unggul ( $LQ > 1$ ) termasuk kedalam sektor basis dan dapat memenuhi kebutuhan perekonomian daerah dengan potensi daerahnya tersebut. Perkembangan tanaman pangan komoditas kelapa memang kurang unggulan dikabupaten Tanah Laut dan dalam pertahunnya rata-rata mengalami penurunan hingga nilai ( $LQ < 1$ ) kurang dari satu sehingga masih tergolong dalam sektor non basis karena nilai LQ kurang dari satu.

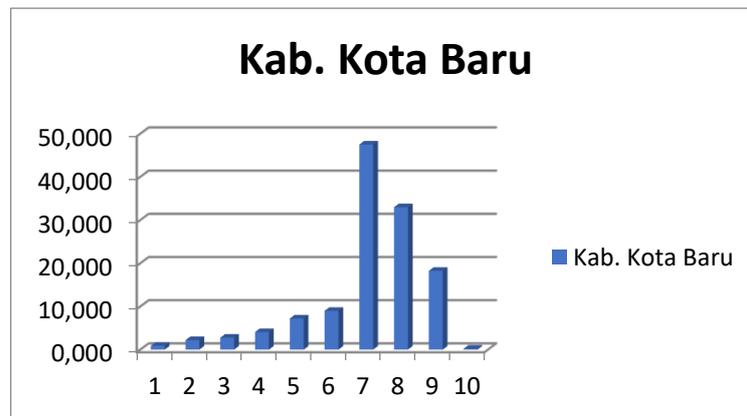
#### Analisis Pertahun Kabupaten Tanah Laut

Pada tahun 2007 hasil analisis nilai LQ produktivitas Tanaman Pangan Kab.Tanah Laut komoditas kelapa tidak berpotensi untuk memenuhi kebutuhan perekonomian daerah, Karena berdasarkan tabel 1 dengan jumlah nilai ( $LQ < 1$ ) yaitu; 0,264 serta nilai LQ yang sama dengan nilai LQ selama 10 tahun yaitu;

6,560 ( $LQ > 1$ ). hal ini menjelaskan bahwa ketersediaan Tanaman Pangan berupa kelapa dikab.Tanah Laut tidak dapat memenuhi unggulan basis bagi masyarakat sebagai sektor ketersediaan sehingga dikatakan termasuk kedalam sektor non-basis atau tidak unggul di tahun tersebut. Kemudian pada tahun 2008 nilai LQ produktivitasnya yaitu; 1,057 ( $LQ > 1$ ) dengan nilai LQ; 6,560 selama 10 tahun. Adanya kenaikan nilai LQ produktivitas Tanaman Pangan kelapa dari tahun sebelumnya yang berjumlah 0,264 namun kenaikan nilai LQ pada tahun 2008 membuat potensi unggulan daerah tersebut menjadi unggul sebaliknya tetap unggul karena masih tergolong nilai ( $LQ > 1$ ) Sektor basis. Tahun 2009 nilai LQ produktivitasnya menjadi turun menjadi 0,955 berarti tidak termasuk kedalam unggulan atau sektor basis ( $LQ > 1$ ). Kenaikan nilai LQ pada tahun 2011 menjelaskan bahwa adanya perkembangan didaerah tersebut pada tahun 2009 ke tahun 2011 sehingga produksi

komoditas kelapa di tahun 2011 menjadi unggulan lagi. Ditahun 2011 adanya peningkatan yang jauh dibandingkan dengan tahun-tahun sebelum dengan nilai LQ pada tahun 2011 yaitu; 1,910 ini merupakan suatu hal yang baik dalam hal unggulan dikarenakan adanya perkembangan yang dikelola secara baik dan tepat sehingga dikatakan termasuk kedalam sektor basis ( $LQ > 1$ ). Selanjutnya pada tahun 2012 mengalami kenaikan yang pesat dengan nilai LQ yaitu; 2,981 tergolong unggulan atau termasuk sektor basis ( $LQ > 1$ ). Kenaikan yang pesat juga terjadi di tahun 2013 dengan nilai LQ yaitu; 3,861. Di tahun 2014 pengembangan produktivitas kelapa di kabupaten Tanah Laut naik sangat pesat nilai LQ mencapai 29,639 sehingga nilai LQ sangat terpenuhi menjadikan sektor basis atau unggulan di tahun tersebut. Di tahun 2014 perkembangan yang pesat menjadikan nilai baik untuk perekonomian masyarakat petani

pohon kelapa yang mana penghasilan tersebut sangat memenuhi kebutuhan masyarakat di tahun tersebut, sehingga produktivitas nya sangat unggul di bandingkan di tahun-tahun sebelumnya. Tahun 2015 sedikit adanya penurunan tingkat produktivitas kelapa dengan nilai LQ yaitu; 20,237 tetapi tetap di tahun tersebut masih menjadikan unggulan untuk sektor basis. Pada tahun 2017 terjadi penurunan yang drastis dari tahun 2014 dan 2015 nilai LQ tahun 2017 menurun di angka 4,643 disini terlihat adanya kekurangan dalam pengelolaan komoditas lahan pangan kelapa di kabupaten Tanah laut hingga terjadi penurunan yang drastis. Di tahun 2018 terjadi penurunan nilai LQ kurang dari satu yaitu; 0,049 di tahun ini perkembangan sektor komoditas lahan kelapa tidak di unggulan lagi sehingga nilai sektor pertanian di tahun ini sangat rendah.



**Gambar 3.** Grafik Analisis Nilai LQ Produktivitas Komoditas Kelapa 10 Tahun Pada Kabupaten Kota Baru.

Pada hasil analisis nilai LQ produktivitas kelapa di Kab. Kota Baru selama 10 tahun terakhir memiliki nilai LQ 12,498 termasuk unggul kedalam ( $LQ > 1$ ) sektor basis dan memiliki potensi untuk memenuhi kebutuhan daerah tersebut dalam perekonomian. Tanaman pangan pohon kelapa memang menjadi unggulan andalan dalam suatu daerah karena pertumbuhannya yang cepat dan kegunaan lainnya sangat berguna. Grafik analisis nilai LQ produktivitas selama 10 tahun

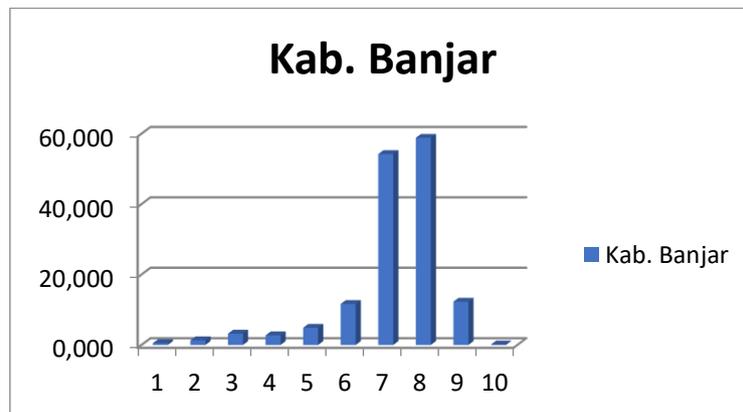
pada kabupaten kota baru diperoleh dari hasil data analisis nilai LQ .

### Analisis Pertahun Kabupaten Kota Baru

Pada tahun 2007 sampai 2018 nilai LQ produktivitas pada kabupaten Kota Baru rata-rata selama 10 tahun yaitu; 12,498. Di mulai pada tahun 2007 dengan komoditas kelapa dengan nilai LQ yaitu; 0,887 hingga tahun selanjutnya mengalami kenaikan tingkat komoditas hingga di tahun 2014 komoditas

kelapa di kabupaten Kota Baru mencapai angka yang tinggi yaitu; 47,480. Sampai pada tahun berikutnya 2015 nilai LQ mengalami penurun dalam 7 tahun kebelakang dari nilai LQ (40.000 - 30.000) tetap nya nilai LQ di angka 32,973 hingga tahun berikutnya

mengalami penurunan dari 18,236(2017) hingga di tahun 2018 nilai LQ sangat rendah yaitu; 0,213.



**Gambar 4.** . Grafik Analisis Nilai LQ Produktivitas Komoditas Kelapa 10 Tahun Pada Kabupaten Banjar.

Pada hasil analisis nilai LQ produktivitas kelapa diKab.Banjar selama 10 tahun terakhir memiliki nilai rata-rata LQ 14,967 termasuk sangat unggul kedalam ( $LQ > 1$ ) sektor basis dan memiliki potensi untuk memenuhi kebutuhan daerah tersebut dalam perekonomian. Tanaman pangan pohon kelapa memang menjadi unggulan andalan dalam suatu daerah. Grafik analisis nilai LQ produktivitas selama 10 tahun pada kabupaten Banjar diperoleh dari hasil data analisis nilai LQ.

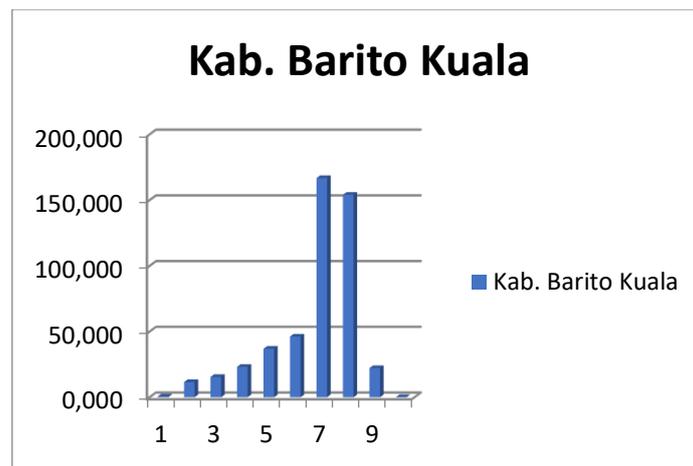
#### **Analisis Pertahun Kabupaten Banjar**

Pada tahun 2007 sampai 2018 nilai LQ produktivitas pada kabupaten banjar rata-rata selama 10 tahun yaitu; 14,967. Di mulai pada tahun 2007 dengan komoditas kelapa dengan nilai LQ yaitu; 0,496 hingga tahun selanjutnya mengalami kenaikan tingkat komoditas hingga di tahun 2009 komoditas kelapa di kabupaten kota baru mencapai angka 3,201. Sampai pada tahun berikutnya 2011 nilai LQ mengalami penurun dalam yaitu 2,726 hingga tahun

berikutnya mengalami kenaikan yang pesat hingga di tahun 2015 komoditas kelapa di kabupaten banjar nilai LQ mencapai angka 58,824. Tetapi tahun berikutnya mengalami penurunan komoditas kelapa di kabupaten banjar dari 58,824(2015) hingga di tahun 2017 nilai LQ turun di angka 12,273 dan di tahun 2018 nilai LQ sangat rendah yaitu; 0,131.

#### **Kabupaten Barito Kuala**

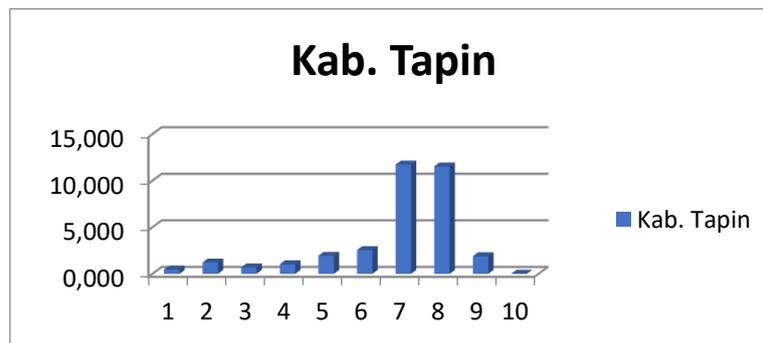
Pada hasil analisis nilai LQ produktivitas kelapa diKab.Barito Kuala selama 10 tahun terakhir memiliki nilai rata-rata LQ 47,674 termasuk sangat unggul kedalam ( $LQ > 1$ ) sektor basis dan sangat berpotensi untuk memenuhi kebutuhan daerah tersebut hingga luar daerah untuk kebutuhan masyarakat dalam mengembangkan perekonomian daerah tersebut. Tanaman pangan pohon kelapa memang menjadi unggulan andalan dalam daerah kabupaten Barito Kuala. Grafik analisis nilai LQ produktivitas selama 10 tahun pada kabupaten Bartio Kuala diperoleh dari hasil data analisis nilai LQ.



**Gambar 5.** Grafik Analisis Nilai LQ Produktivitas Komoditas Kelapa 10 Tahun Pada Kabupaten Barito Kuala.

### Analisis Pertahun Kabupaten Barito Kuala

Pada tahun 2007 sampai 2018 nilai LQ produktivitas pada kabupaten Barito Kuala rata-rata selama 10 tahun yaitu; 47,674. Di mulai pada tahun 2007 dengan komoditas kelapa dengan nilai LQ yaitu; 0,496 hingga tahun selanjutnya mengalami kenaikan tingkat komoditas yang bagus hingga di tahun 2013 komoditas kelapa di kabupaten Barito Kuala mencapai angka 3,201. Sampai pada tahun berikutnya 2011 nilai LQ mengalami penurunan dalam yaitu; 46,146. Hingga pada tahun berikutnya mengalami kenaikan yang sangat pesat tahun 2014 komoditas kelapa di kabupaten Barito Kuala nilai LQ mencapai angka 166,765 pada tahun ini produktivitas kelapa di daerah tersebut sangat berpotensi untuk mengekspor hasil pangan tanaman kelapa dari daerah Barito Kuala tersebut. Tetapi pada tahun berikutnya mengalami penurunan komoditas kelapa di kabupaten Barito Kuala dari 166,765(2014) hingga di tahun 2015 nilai LQ turun di angka 154,064 dan tahun 2017 nilai LQ mengalami penurunan lagi yaitu; 0,131. Hingga di tahun 2018 nilai LQ kabupaten Barito Kuala sangat rendah yaitu di angka 0,146.



**Gambar 16.** Grafik Analisis Nilai LQ Produktivitas Komoditas Kelapa 10 Tahun Pada Kabupaten Tapin.

Pada hasil analisis nilai LQ produktivitas kelapa diKab.Tapinr selama 10 tahun terakhir memiliki nilai rata-rata LQ 3,307 termasuk unggul kedalam ( $LQ > 1$ ) sektor basis dan memiliki potensi untuk memenuhi kebutuhan daerah tersebut dalam perekonomian. Tanaman pangan pohon kelapa memang menjadi unggulan andalan dalam suatu daerah. Grafik analisis nilai LQ produktivitas selama 10 tahun pada kabupaten Tapin diperoleh dari hasil data analisis nilai LQ.

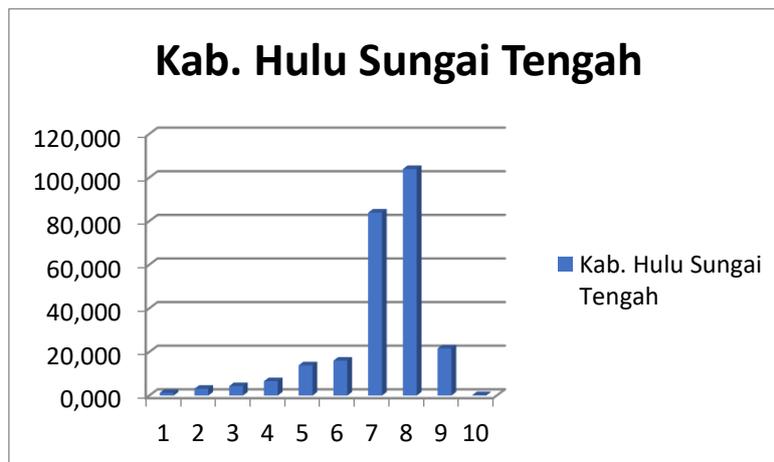
#### **Analisis Pertahun Kabupaten Tapin**

Pada tahun 2007 sampai 2018 nilai LQ produktivitas pada kabupaten Tapin rata-rata selama 10 tahun yaitu; 3,307. Di mulai pada tahun 2007 dengan komoditas kelapa dengan nilai LQ yaitu; 0,463 hingga tahun berikutnya mengalami kenaikan tingkat komoditas dengan nilai LQ yaitu; 1,217. Hingga di tahun 2009 komoditas kelapa di kabupaten Tapin mengalami penurunan dengan nilai LQ yaitu; 0,703. Di tahun 2011 komoditas kelapa meningkat hingga di tahun 2014 nilai LQ yaitu; 11,732. Tahun 2015 sedikit penurunan terhadap produktivitas kelapa dengan nilai LQ yaitu; 11,534. Sampai pada tahun berikutnya 2017 nilai LQ mengalami penurunan dari tahun sebelumnya dengan nilai LQ 1,887.hingga

tahun berikutnya 2018 mengalami penurunan yang sangat rendah yaitu; 0,023.

#### **Kabupaten Hulu Sungai Tengah**

Pada hasil analisis nilai LQ produktivitas kelapa diKab. Hulu Sungai Tengah selama 10 tahun terakhir memiliki nilai rata-rata LQ 25,481. Termasuk sangat unggul kedalam ( $LQ > 1$ ) sektor basis dan memiliki potensi untuk memenuhi kebutuhan daerah tersebut hasil produktivitas kelapa pada kabupaten Hulu Sungai Tengah dalam perekonomiannya. Tanaman pangan pohon kelapa memang menjadi unggulan andalan dalam suatu daerah. Grafik analisis nilai LQ produktivitas selama 10 tahun pada kabupaten Hulu Sungai Tengah diperoleh dari data analisis nilai LQ dapat dilihat pada Tabel 8, Sebagai berikut:



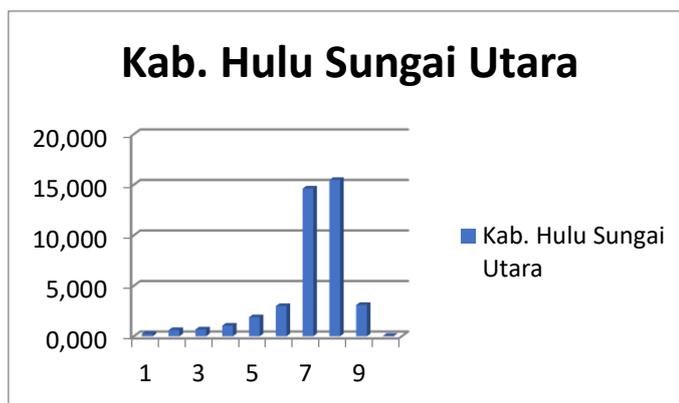
**Gambar 8.** Grafik Analisis Nilai LQ Produktivitas Komoditas Kelapa 10 Tahun Pada Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

### Analisis Pertahun Kabupaten Hulu Sungai Tengah

Pada tahun 2007 sampai 2018 nilai LQ produktivitas pada kabupaten Hulu Sungai Selatan rata-rata selama 10 tahun yaitu; 25,481. Di mulai pada tahun 2007 dengan komoditas kelapa dengan nilai LQ yaitu; 1,226 hingga tahun seterusnya mengalami kenaikan tingkat komoditas yang bagus hingga di tahun 2014 komoditas kelapa di kabupaten Hulu Sungai Tengah mencapai angka 83,912. Sampai pada tahun berikutnya 2015 nilai LQ mengalami kenaikan yang pesat dengan nilai LQ yaitu; 103,920 pada tahun ini produktivitas kelapa di daerah tersebut sangat berpotensi untuk mengekspor hasil pangan tanaman kelapa dari daerah Hulu Sungai Tengah tersebut. Tetapi pada tahun berikutnya mengalami penurunan komoditas kelapa di kabupaten Hulu Sungai Selatan dari 103,920 (2015) hingga di tahun 2017 nilai LQ turun di angka 21,594 dan tahun 2018 nilai LQ mengalami penurunan yang sangat rendah yaitu; 0,247.

### Kabupaten Hulu Sungai Utara

Pada hasil analisis nilai LQ produktivitas kelapa diKab. Hulu Sungai Utara selama 10 tahun terakhir memiliki nilai rata-rata LQ 4,068. Termasuk unggulan kedalam ( $LQ > 1$ ) sektor basis dan memiliki potensi untuk memenuhi kebutuhan daerah tersebut hasil produktivitas kelapa pada kabupaten Hulu Sungai Utara dalam perekonomiannya. Tanaman pangan pohon kelapa memang menjadi unggul andalan dalam suatu daerah. Grafik analisis nilai LQ produktivitas selama 10 tahun pada kabupaten Hulu Sungai Utara diperoleh dari data analisis nilai LQ dapat dilihat pada Tabel 9, Sebagai berikut:



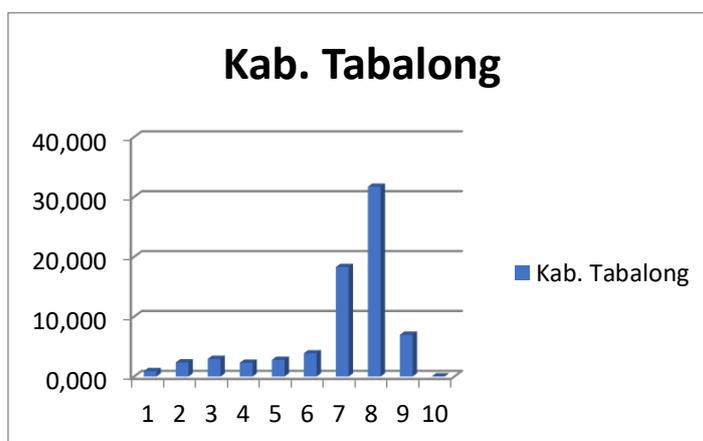
**Gambar 9.** Grafik Analisis Nilai LQ Produktivitas Komoditas Kelapa 10 Tahun Pada Kabupaten Hulu Sungai Utara.

**Analisis Pertahun Kabupaten Hulu Sungai Utara**

Pada tahun 2007 sampai 2018 nilai LQ produktivitas pada kabupaten Kota Baru rata-rata selama 10 tahun yaitu; 4,068. Di mulai pada tahun 2007 dengan komoditas kelapa dengan nilai LQ yaitu; 0,239 hingga tahun tahun berikutnya mengalami kenaikan komoditas hingga pada tahun 2015 komoditas kelapa di kabupaten Hulu Sungai Utara mencapai angka yang tinggi yaitu; 15,472. Sampai pada tahun berikutnya 2017 nilai LQ mengalami penurunan dengan nilai LQ 3,099 dan tahun 2018 nilai LQ sangat rendah yaitu; 0,036.

**Kabupaten Tabalong**

Pada hasil analisis nilai LQ produktivitas kelapa diKab. Tabalong selama 10 tahun terakhir memiliki nilai rata-rata LQ 7,216. Termasuk unggulan kedalam ( $LQ > 1$ ) sektor basis dan memiliki potensi untuk memenuhi kebutuhan daerah tersebut hasil produktivitas kelapa pada kabupaten Hulu Sungai Utara dalam perekonomiannya. Grafik analisis nilai LQ produktivitas selama 10 tahun pada kabupaten Tabalong diperoleh dari data analisis nilai LQ dapat dilihat pada Tabel 10, Sebagai berikut:



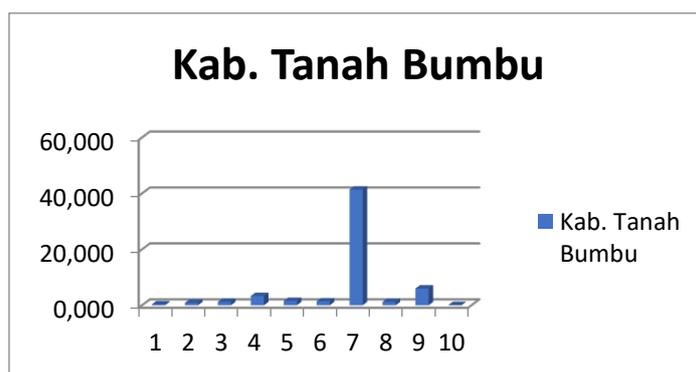
**Gambar 110.** Grafik Analisis Nilai LQ Produktivitas Komoditas Kelapa 10 Tahun Pada Kabupaten Tabalong

**Analisis Pertahun Kabupaten Tabalong**

Pada tahun 2007 sampai 2018 nilai LQ produktivitas pada kabupaten Tabalong rata-rata selama 10 tahun yaitu; 7,216. Di mulai pada tahun 2007 dengan komoditas kelapa dengan nilai LQ yaitu; 0,902 hingga tahun tahun berikutnya mengalami kenaikan komoditas hingga pada tahun 2015 komoditas kelapa di kabupaten Tabalong mencapai angka yang tinggi yaitu; 31,700. Sampai pada tahun berikutnya 2017 nilai LQ mengalami penurunan dengan nilai LQ 6,980 dan tahun 2018 nilai LQ sangat rendah yaitu; 0,036

**Kabupaten Tanah Bumbu**

Pada hasil analisis nilai LQ produktivitas kelapa diKab. Tabalong selama 10 tahun terakhir memiliki nilai rata-rata LQ 5,726. Termasuk unggulan kedalam (LQ>1) sektor basis dan memiliki potensi untuk memenuhi kebutuhan daerah tersebut dari hasil produktivitas dalam perekonomiannya. Grafik analisis nilai LQ produktivitas selama 10 tahun pada kabupaten Tanah Bumbu diperoleh dari data analisis nilai LQ dapat dilihat pada Tabel 11, Sebagai berikut:



**Gambar 11.** Grafik Analisis Nilai LQ Produktivitas Komoditas Kelapa 10 Tahun Pada Kabupaten Tanah Bumbu

**Analisis Pertahun Kabupaten Tanah Bumbu**

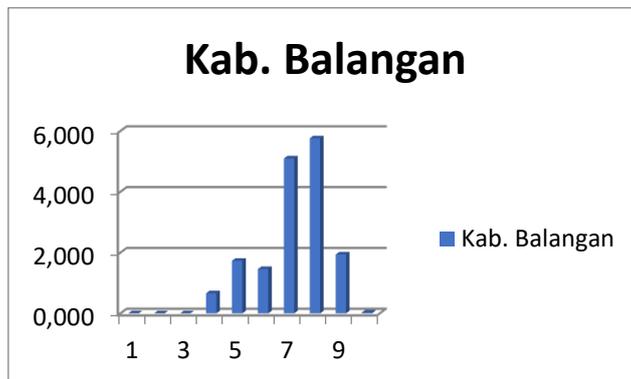
Pada tahun 2007 sampai 2018 nilai LQ produktivitas pada kabupaten Tanah Bumbu rata-rata selama 10 tahun yaitu; 5,726. Di mulai pada tahun 2007 dengan komoditas kelapa dengan nilai LQ yaitu; 0,328 hingga tahun tahun berikutnya mengalami kenaikan komoditas hingga pada tahun 2014 komoditas kelapa di kabupaten Tanah Bumbu mencapai angka yang tinggi yaitu; 41,371. Sampai pada tahun berikutnya 2015 nilai LQ mengalami

kenaikan di tahun 2017 dengan nilai LQ yaitu; 5,987. Tahun 2018 nilai LQ nya 0,080.

**Kabupaten Balangan**

Pada hasil analisis nilai LQ produktivitas kelapa diKab. Balangan selama 10 tahun terakhir memiliki nilai rata-rata LQ 1,665. Termasuk unggulan kedalam (LQ>1) sektor basis dan memiliki potensi untuk memenuhi kebutuhan daerah tersebut dari hasil produktivitas dalam perekonomiannya. Grafik analisis nilai LQ produktivitas selama 10 tahun pada kabupaten Balangan diperoleh dari data

analisis nilai LQ dapat dilihat pada Tabel 12, Sebagai berikut:



**Gambar 12.** Grafik Analisis Nilai LQ Produktivitas Komoditas Kelapa 10 Tahun Pada Kabupaten Balangan.

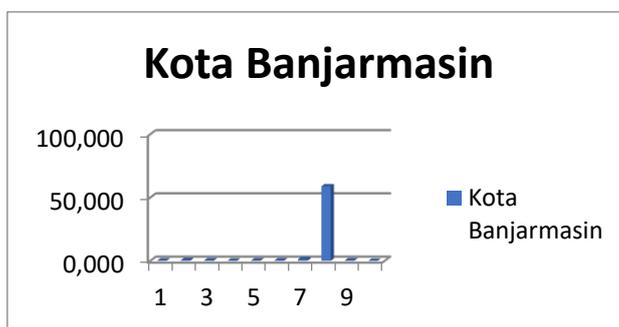
### Analisis Pertahun Kabupaten Balangan

Pada tahun 2007 sampai 2018 nilai LQ produktivitas pada kabupaten Balangan rata-rata selama 10 tahun yaitu; 1,665. Mulai pada tahun 2007 sampai 2009 nilai komoditas LQ nya 0.pada tahun 2011 komoditas kelapa di Balangan memproduksi dengan nilai LQ yaitu; 0,659 hingga tahun tahun berikutnya mengalami kenaikan komoditas pada tahun 2014 dengan nilai LQ yaitu; 5,094. Sampai pada tahun berikutnya 2015 nilai LQ mengalami kenaikan mencapai angka 5,755. Di tahun 2017 nilai LQ menurun dengan nilai

LQ yaitu; 1,936. Dan tahun 2018 nilai LQ nya 0,025.

### Kota Banjarmasin

Pada hasil analisis nilai LQ produktivitas kelapa di Kota Banjarmasin selama 10 tahun terakhir memiliki nilai rata-rata LQ 6,190. Termasuk unggulan kedalam ( $LQ > 1$ ) sektor basis dan memiliki potensi untuk memenuhi kebutuhan pada daerah tersebut dari hasil produktivitas dalam perekonomiannya. Grafik analisis nilai LQ produktivitas selama 10 tahun pada Kota Banjarmasin diperoleh dari data analisis nilai LQ dapat dilihat pada Tabel 13, Sebagai berikut:



**Gambar 13.** Grafik Analisis Nilai LQ Produktivitas Komoditas Kelapa 10 Tahun Pada Kabupaten Kota Banjarmasin.

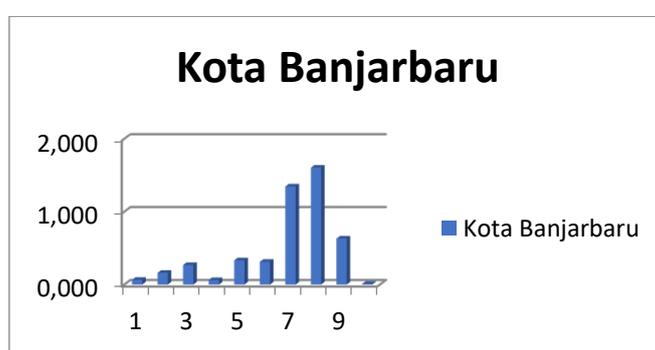
### Analisis Pertahun Kota Banjarmasin

Pada tahun 2007 sampai 2018 nilai LQ produktivitas pada kabupaten Balangan rata-

rata selama 10 tahun yaitu; 6,190. Mulai pada tahun 2007 nilai LQ;0,171 hingga di tahun 2014 mengalami kenaikan nilai komoditas LQ yaitu; 1,191 .pada tahun 2015 komoditas kelapa di Kota Banjarmasin memproduksi dengan nilai LQ yaitu; 58,824 hingga tahun berikutnya 2017 mengalami penurunan komoditas dengan nilai LQ yaitu; 0,288. Dan tahun 2018 nilai LQ nya 0,001.

### Kota Banjarbaru

Pada hasil analisis nilai LQ produktivitas kelapa di Kota Banjarbaru selama 10 tahun terakhir memiliki nilai rata-rata LQ 0,479. Termasuk tidak unggulan kedalam ( $LQ < 1$ ) sektor basis dan tidak memiliki potensi untuk memenuhi kebutuhan pada daerah tersebut dari hasil produktivitas dalam perekonomiannya. Grafik analisis nilai LQ produktivitas selama 10 tahun pada Kota Banjarbaru diperoleh dari data analisis nilai LQ dapat dilihat pada Tabel 13, Sebagai berikut:

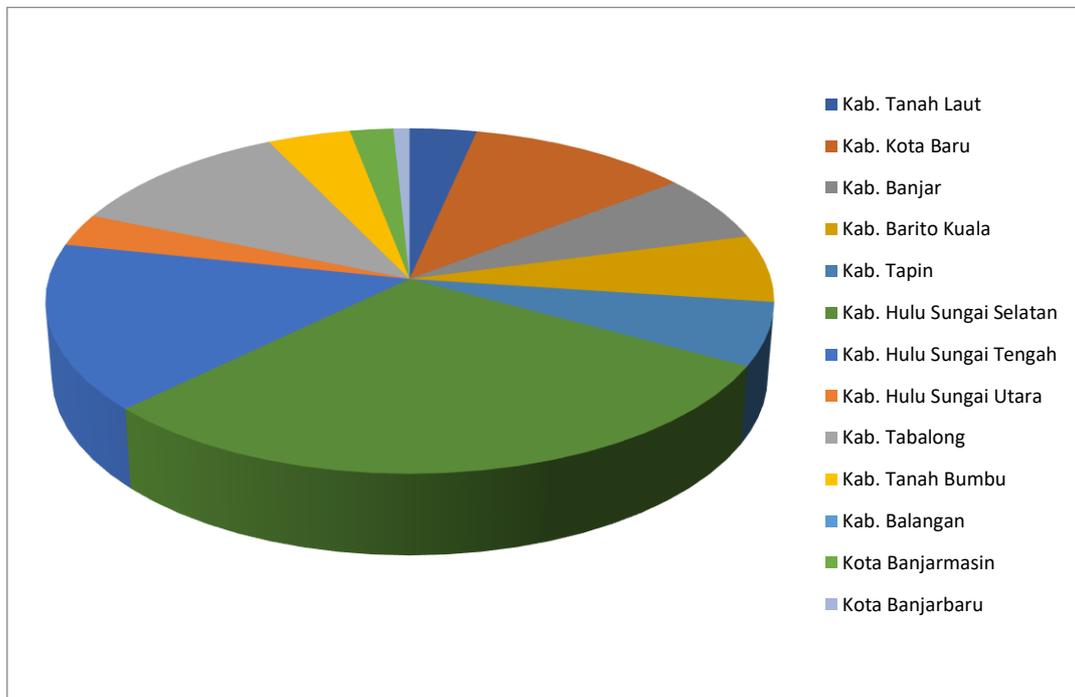


**Gambar 14.** Grafik Analisis Nilai LQ Produktivitas Komoditas Kelapa 10 Tahun Pada Kabupaten Kota Banjarbaru

### Analisis Pertahun Kota Banjarbaru

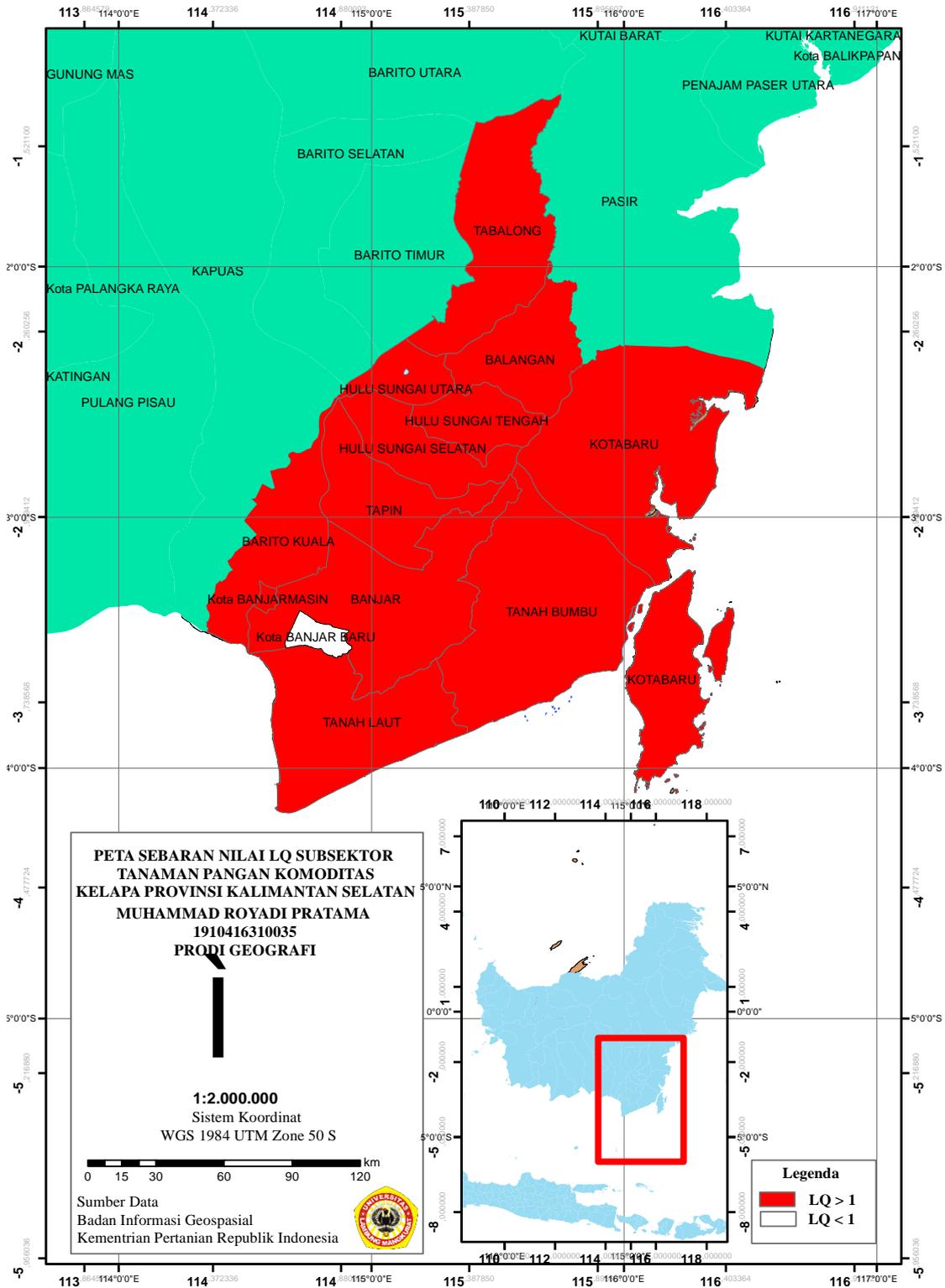
Pada tahun 2007 sampai 2018 nilai LQ produktivitas pada kabupaten Balangan rata-rata selama 10 tahun yaitu; 0,479. Mulai pada tahun 2007 nilai LQ; 0,064 rata-rata nilai LQ di bawah angka 1 hingga di tahun 2015 nilai LQ yaitu; 1,604 .pada tahun berikutnya komoditas kelapa di Kota Banjarbaru mengalami penurunan komoditas dengan nilai LQ terendah pada tahun 2018 yaitu; 0,008.

**Grafik Nilai LQ Rata-Rata Subsektor Tanaman Pangan Komoditas kelapa DiKalimantan Selatan Selama 10 Tahun.**



**Gambar 15.** Analisis perkembangan komoditas kelapa di Provinsi Kalimantan Selatan

### Peta Sebaran Nilai LQ Subsektor Tanaman Pangan Komoditas kelapa Provinsi Kalimantan Selatan



## KESIMPULAN

Dari 13 kabupaten di Provinsi Kalimantan Selatan merupakan subsektor tanaman pangan dalam komoditas kelapa unggul pulau Kalimantan dijadikan kegiatan basis maupun non-basis dalam pengembangan di wilayah tersebut. Dengan di dapatkannya hasil nilai LQ pada semua daerah-daerah kabupaten Kalimantan Selatan maka Provinsi Kalimantan Selatan menjadikan subsektor tanaman pangan yang tinggi sebagai peningkat perekonomian wilayah tersebut.

Dapat diketahui komoditas Produktivitas kelapa pada Provinsi Kalimantan Selatan, Kabupaten Hulu Sungai Selatan memiliki produktivitas yang tinggi pesat karena pada daerah tersebut kelapa sangat tumbuh subur dan di kelola dengan baik sehingga menumbuhkan perkembangan yang baik. Di Kabupaten Hulu Sungai Selatan sangat berpotensi untuk memenuhi kebutuhan dalam perekonomian hingga berpotensi untuk mengirim ke berbagai daerah maupun pulau dari hasil pemberdayaan lokal di daerah tersebut, namun terdapat satu wilayah yang tidak termasuk sektor basis tanaman pangan komoditas kelapa yaitu kota Banjarbaru dikarenakan jumlah produksi dan pengelolaan yang sedikit sehingga tidak mencapai nilai ( $LQ > 1$ ) menjadikan wilayah tersebut sebagai sektor non-basis.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ditjen Tanaman Pangan. 2012. Pedoman Pelaksanaan Program Peningkatan Produksi, Produktivitas dan Mutu Tanaman Pangan Untuk Mencapai Sawsebedana dan Sawsebedana Berkelanjutan. Ditjen Tanaman Pangan, Kementerian Pertanian, Jakarta.
- Hendayana R. (2003). Aplikasi Metode Location Quotient (LQ) dalam Penentuan Komoditas Unggulan Nasional. Informatika Pertanian 12, 1-

21.

[http://www.litbang.pertanian.go.id/informatika\\_pertanian/RachmadH-211103.pdf](http://www.litbang.pertanian.go.id/informatika_pertanian/RachmadH-211103.pdf) [27 Mei 2018]

*Letak geografis pulau Kalimantan selatan* di unduh pada hari Kamis, tanggal 10 Desember 2020, pukul 20.28 melalui website <https://kalsel.bpk.go.id/profil-provinsi-kalimantanselatan/#:~:text=Letak%20Geografis,persen%20dari%20luas%20Pulau%20Kalimantan>. *Letak-geografis-pulau-kalimantan-selatan*.

*Analisis lq* di unduh pada hari Kamis, tanggal 10 Desember 2020, pukul 20.28 melalui website

<https://www.kompasiana.com/qomariyah181910501023/5dd3e615097f3636973d4da2/analisis-lq-analisis-yang-mudah-digunakan-untuk-menentukan-sektor-basis-di-suatu-wilayah>. *analisis-lq*